

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat adalah tenaga kesehatan yang secara langsung kontak dengan manusia (Asmadi, 2008). Perawat juga merupakan profesi yang paling sering berinteraksi dengan klien di rumah sakit sehingga kontak dan interaksi yang sering dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi (Meisari & Nurchayati, 2006). Menurut kamus kesehatan *online* (2017), infeksi adalah masuk dan berkembangnya agen infeksi kedalam tubuh seseorang atau hewan. Departemen Kesehatan (2009) mengatakan bahwa di rumah sakit infeksi dapat terjadi melalui penularan dari pasien kepada petugas, dari pasien ke pasien lain, dari pasien kepada pengunjung atau keluarga maupun dari petugas kepada pasien.

Dinas kesehatan (2017) mengatakan bahwa penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, parasit atau jamur dan dapat ditularkan dari orang yang sakit ke orang yang sehat atau belum terkena penyakit menular melalui perantara maupun secara langsung. Beberapa jenis penyakit menular seperti penyakit menular seksual (sifilis, gonorhea, clamidya), *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* (AIDS), *Tuberculosis* (TBC), Hepatitis B, meningitis, Penyakit kulit (campak, cacar air, panu, kudis, Lepra/kusta) dan lain-lain (Andareto, 2015). Di dunia penyakit menular belum menjadi penyebab penyakit dan kematian yang dapat

diabaikan. Jumlah kematian pada tahun 1990 diperkirakan 16 juta orang karena infeksi (ditambah kelainan pada ibu dan gizi). Pada tahun 2010, jumlah kematian menjadi 15 juta orang dan Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO memperkirakan 13 juta kematian akan terjadi pada tahun 2050. Mayoritas kematian ini disebabkan oleh hanya beberapa patogen manusia dan parasit yang diketahui, dua pertiga kematian akibat infeksi pada tahun 2010 yang disebabkan oleh sekitar 20 spesies, terutama bakteri dan Virus (Dye, 2014).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Siloam Kupang tentang jumlah pasien dengan penyakit menular dari tahun 2016 hingga Juli bahwa ada 122 pasien di rawat dengan *Tuberculosis*, 64 pasien dirawat dengan *pneumonia*, dan 13 pasien dirawat dengan *HIV/Human Immunodeficiency Virus*. Shely (2014) memperkirakan kasus terjadinya penularan penyakit pada tenaga kesehatan di seluruh dunia adalah Hepatitis B (39%), Hepatitis C (40%), dan *Human Immuno Deficiency Virus* atau HIV (5%). Dengan demikian hal ini bisa menjadi pengalaman yang sangat menakutkan bagi perawat karena mempunyai lingkungan kerja yang tidak aman. Alison & Handley (2009) mengatakan bahwa lingkungan kerja yang tidak aman dapat meningkatkan tingkatkecemasan perawat. Menurut *American Psychological Association* (2017), kecemasan adalah emosi yang ditandai oleh perasaan tegang dan cemas. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cemas adalah tidak tenang hati karena khawatir, takut, dan gelisah. Kecemasan perawat meningkat seiring dengan resiko penularan penyakit

infeksi yang mungkin diperoleh dari pasien yang dirawat (Meisari & Nurchayati, 2006) yang akan menyebabkan berbagai macam respon seperti gelisah, gugup, dan kurang maksimal dalam melakukan pekerjaan (Fahrudin & Sujianto, 2008).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 6 perawat yang berdinam di ruang isolasi Rumah Sakit Umum Siloam Kupang mengatakan bahwa mereka merasa cemas saat kontak dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien karena takut tertular atau terinfeksi penyakit menular. Dari hasil observasi yang juga dilakukan kepada 6 perawat yang sama, penulis melihat bahwa pada saat melakukan tindakan seperti pengambilan spesimen darah, sarung tangan yang dipakai sebanyak 1 sampai 2 lapis pada pasien dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan Hepatitis. Selain itu perawat yang kontak dengan pasien yang terdiagnosa *Tuberculosis* sering memakai masker *e-care* sebanyak 2 sampai 3 lapis. Pertimbangan-pertimbangan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan perawat terhadap resiko infeksi penyakit menular di Rumah sakit Umum Siloam Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Rentang respons ansietas atau cemas menurut Stuart & Sundeen (2007) dimulai dari adaptif hingga maladaptif. Upton (2013) mengatakan kecemasan merupakan bagian dari proses coping normal dalam menanggapi ancaman yang dirasakan. Meskipun demikian kecemasan yang

berkepanjangan dapat berimplikasi negatif dan merugikan atau maladaptif. Semiun (2006) mengemukakan beberapa dampak kecemasan seperti tidak bisa tidur dan mudah marah, khawatir, tidak dapat bekerja dan belajar secara efektif karena cemas, merasa tidak tenang, gugup, serta timbul usaha untuk melindungi diri dari ancaman. Seperti hasil penelitian oleh Fahrudin & Sujianto (2008) mengatakan bentuk kecemasan perawat terhadap penyakit menular membuat tingkat kewaspadaan mereka meningkat, ada rasa gelisah, gugup dan kurang maksimal dalam melakukan pekerjaan sehingga respon perilaku atau sikap perawat di dahului dengan mempersiapkan diri dengan memakai alat pelindung diri. Respon yang muncul tersebut masih dalam respon yang adaptif, oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang tingkat kecemasan perawat terhadap resiko infeksi penyakit menular di Rumah Sakit Umum Siloam Kupang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kecemasan perawat tentang resiko infeksi penyakit menular di Rumah Sakit Umum Siloam Kupang

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana tingkat kecemasan perawat tentang resiko infeksi penyakit menular di Rumah Sakit Umum Siloam Kupang ?

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1 Bagi Divisi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen Rumah Sakit dalam menyediakan sarana untuk membantu perawat mengurangi kecemasan terhadap penyakit menular.

1.5.2 Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi perawat mengenai kecemasan terhadap penyakit menular sehingga perawat lebih mempersiapkan diri sebelum kontak dengan pasien

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya tentang tingkat kecemasan perawat terhadap penyakit menular di Rumah Sakit.